

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN
DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi*

Universitas Islam Riau



Oleh:

NORA NIZA
NPM: 155310562

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (SI)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKAN BARU
2019**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**


Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NORA NIZA
NPM : 155310562
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Harian Di Kecamatan
Kuok Kabupeten Kampar

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I


H. BURHANUDDIN, SE., M.Si

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Drs. H. Abrar, M.Si., AK., CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK., CA

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

OLEH:

NORA NIZA

155310562

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

Dalam penelitian ini terdapat 25 populasi usaha toko harian yang berada di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Untuk permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko harian di Kecamatan Kuok sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko harian di Kecamatan Kuok sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Keduanya digunakan untuk memperoleh data dan bagaimana keterangan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi, sedangkan untuk pengumpulan data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko harian di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING TO THE DAILY SHOP BUSINESS IN THE KUOK SUB-DISTRICT OF KAMPAR

REGENCY

BY:

NORA NIZA

155310562

Economics Faculty Of Riau Islamic University

In this study, daily shop entrepreneurs in the kuok sub-district of kampar regency totaled 25 daily shop businesses. For the pliers raised in this research is whether the application of accounting carried out by the day to day shop entrepreneurs in kuok sub district is in accordance with the basic concept of accounting.

The purpose of this research is to find out whether the accounting practices of the daily shopkeepers in kuok sub district are in accordance with the basic concept of accounting.

There are two types of data used in this study, namely primary data and secondary data. Both are used to obtain data and how information is needed in the preparation of the thesis, while for data collection obtained using data collection techniques by interviewing, documenting and observing.

Based on research and discussion that has been done about the analysis of the application of accounting in the daily shop business in the district of Kuok, Kampar regency, it can be concluded that the recording is not in accordance with the basic concepts of accounting.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-nya, skripsi yang berjudul: “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini guna melengkapai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang langsung maupun tidak langsung telah memberikan bimbingan serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCI, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si, Ak,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih M.Si,Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi SI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak H.Burhanuddin SE, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna membantu dakam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

7. Seluruh pengusaha toko harian yang berada di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan data yang diperlukan sehingga memudahkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua Orang Tua, Ayahanda Nazir dan Ibunda Musnimar, atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, doa, bantuan baik moril maupun materil dan segalanya terhadap ananda selama ini.
9. Kepada kedua abang dan kakak saya Eka Safitri dan Reza Pahlefi yang selalu mendukung segala proses yang saya lalui selama ini dalam proses perkuliahan.
10. Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, masukan dan kegembiraan serta kebersamaan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama perkuliahan ataupun dalam penulisan skripsi ini sampai saat ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan melimpah dari Allah SWT. Tidak tertutup kemungkinan adanya kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Pekanbaru, November 2019

Penulis

NORA NIZA



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. TELAAH PUSTAKA.....	10
1. Pengertian Akuntansi.....	10
2. Definisi Usaha Kecil.....	11
3. Akuntansi Entitas Mikro, Kecil Menengah (EMKM)	12
4. Konsep Dasar Akuntansi	13
5. Laporan Keuangan.....	17
6. Siklus Akuntansi	20
B. HIPOTESIS	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV GAMBARAN UMUM RESPONDEN

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Entitas Usaha	36
1. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan.....	36
2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga).	37
B. Konsep Dasar Pencatatan.....	38
1. Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas.	38
2. Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan.....	39
3. Buku Hutang	39
4. Piutang.....	40
C. Konsep Kontinuitas Usaha	41
1. Perhitungan Laba Rugi yang di Jadikan Sebagaimana Pedoman dalam Mengukur Keberhasilan Usaha.....	41
2. Aset Tetap Dan Penyusutan	41
3. Pelatihan Dalam Pembukuan.	43
4. Buku Persediaan Barang	44

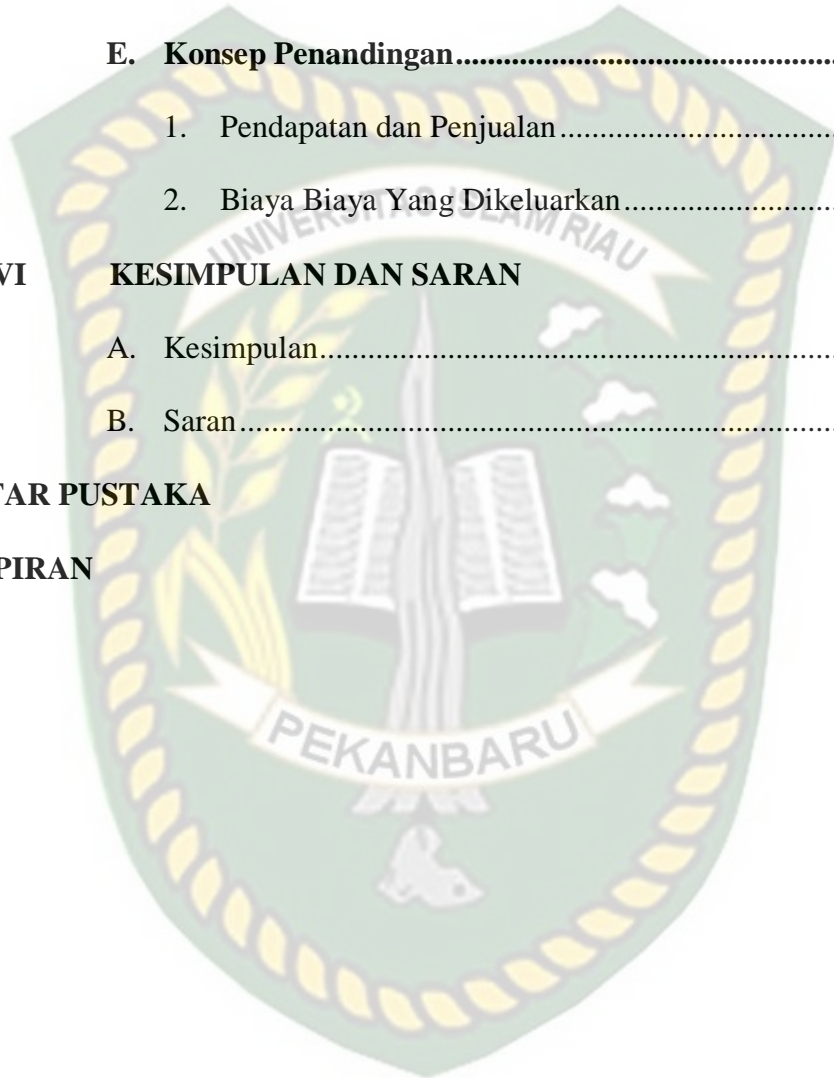
D. Konsep Periode Waktu	45
1. Perhitungan Laba Rugi.....	45
2. Periode Perhitungan Laba Rugi.....	46
E. Konsep Penandingan.....	48
1. Pendapatan dan Penjualan.....	48
2. Biaya Biaya Yang Dikeluarkan.....	49

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar Nama Toko	27
Tabel V.1	Pemegang Keuangan Usaha	36
Tabel V.2	Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dan Pribadi	37
Tabel V.3	Pencatatan Dan Penerimaan Kas	38
Tabel V.4	Kebutuhan Terhadap Pembukuan	39
Tabel V.5	Buku Hutang	40
Tabel V.6	Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	41
Tabel V.7	Pencatatan Terhadap Aset Tetap	42
Tabel V.8	Pencatatan Terhadap Penyusutan	42
Tabel V.9	Pelatihan Dalam Pembukuan	43
Tabel V.10	Persediaan	44
Tabel V.11	Perhitungan Laba Rugi	45
Tabel V.12	Periode Perhitungan Laba Rugi	46
Tabel V.13	Pendapatan Dan Penjualan	47
Tabel V.14	Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya sebuah bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Pada suatu perusahaan, baik itu perusahaan kecil, menengah, maupun besar, didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Menjalankan sebuah bisnis, informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting untuk memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan yang penting baik didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisis terhadap akun laporan keuangan agar diperoleh gambaran posisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan.

Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, maka perusahaan akan melakukan berbagai macam kegiatan ekonomi. Hasil dari kegiatan perusahaan tersebut akan tergambar dalam suatu laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan yang disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan. Dengan adanya akuntansi maka akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan serta tujuan lainnya.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan adalah (1) laporan laba rugi, yaitu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi, (2) neraca, yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada periode tertentu, (3) laporan ekuitas pemilik, yaitu laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang menunjukkan perubahan peningkatan atau penurunan aktiva, (4) laporan arus kas adalah penerimaan ataupun pengeluaran yang berasal dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, (5) catatan atas laporan keuangan yaitu penjelasan atas semua laporan keuangan yang telah disajikan dengan tujuan agar tidak ada yang keliru.

Untuk menerapkan proses akuntansi yang benar, maka perlu dilandasi dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan sebagai berikut: (1) Konsep entitas usaha (*Business entity concept*), menurut Suwardjono (2005) adalah bahwa sebuah perusahaan sebenarnya sama seperti manusia yang dapat melakukan perbuatan ekonomi maupun hukum. (2) Konsep kelangsungan usaha (*Going concern concept*) yaitu perusahaan diandaikan terus berjalan dalam waktu yang tidak ditentukan. (3) Konsep periode akuntansi, yaitu sebuah bisnis memang diproyeksikan akan terus berjalan sampai batas waktu tidak ditentukan, bukan berarti konsep waktu tidak penting untuk urusan akuntansi. (4) Konsep dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a) Dasar kas (*Cash Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b) Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui

saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum. (5) Konsep perbandingan (*Matching Concept*) yaitu memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi.

Adapun tahapan siklus akuntansi menurut Indra Bastian (2008:58) yaitu: (1) transaksi, (2) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, (3) pencatatan dalam jurnal (buku harian), (4) pemindah bukuan (posting ke buku besar), (5) pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian (*trial balance*), (6) pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjustment*), (7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, (8) penyesuaian laporan keuangan, (9) pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*), (10) pembuatan neraca saldo setelah penutup (*post closing trial balance*), (11) jurnal koreksi.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Menurut Rudjito pengertian UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai dengan pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi: (1) Usaha mikro, yaitu usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. (2) Usaha kecil, merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. (3) Usaha menengah, yaitu usaha

dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Untuk mengetahui luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada usaha kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelolaan perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan.

Perusahaan besar atau menengah umumnya akan mengelola perusahaannya secara profesional dengan menggunakan ketentuan yang berlaku baik dari segi pengelolaan, organisasi ataupun keuangan.

Berbeda dengan perusahaan yang berskala kecil yang masih dijalankan dengan cara yang sederhana. Salah satu contoh dari usaha kecil yaitu toko harian dan kelontong yang merupakan bentuk usaha yang paling dicari oleh para konsumen khususnya para ibu rumah tangga karena didalam toko tersebut menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari yang memang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari, baik itu berupa makanan pokok dan perlengkapan yang diperlukan setiap harinya seperti, beras, gula, minyak goreng, telur, deterjen, sabun, pasta gigi, sikat gigi, dan sebagainya. Dan diantara barang-barang tersebut merupakan barang yang pasti diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari.

Penelitian tentang UMKM sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Nia Anggraini (2018) dengan judul analisis penerapan akuntansi pada usaha toko harian di kecamatan siak hulu, yang dari penelitian tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko harian di kecamatan siak hulu belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Demikian juga halnya dengan yang dilakukan oleh Novendra Mustika (2011) dengan judul penelitian analisis penerapan akuntansi pada usaha toko penjualan pakan ayam dan ikan di pekanbaru. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

Di Kecamatan Kuok terdapat 25 usaha toko harian yang diperoleh dari data setiap desa di Kecamatan Kuok. Dari 25 usaha toko harian tersebut diambil 4 sampel usaha toko harian sebagai data awal yang diperoleh data sebagai berikut:

Pencatatan yang dilakukan oleh Toko Makmur yang beralamat di Pulau Jambu, Kuok. Diperoleh data bahwa pemilik melakukan pencatatan bulanan, pemilik mencatat pendapatan dari penjualan selama sebulan, pemilik juga mencatat harga pokok beli barang untuk dijual selama sebulan. Selain itu, pemilik mencatat pengeluaran perbulan. Setelah itu pemilik melakukan perhitungan yaitu, pendapatan dikurangi harga pokok, hasil dari perhitungan tersebut dikurangi lagi dengan pengeluaran sebulan tersebut maka diperoleh laba bersih.

Pencatatan yang dilakukan oleh Toko Anjas yang beralamat di Kampung Baru, Kuok. Diperoleh data bahwa pemilik melakukan perhitungan bulanan yang

mencakup pengeluaran perbulan termasuk gaji karyawan karena pemilik mempekerjakan satu karyawan, kemudian pemilik juga mencatat omset perhari, setelah itu pendapatan tersebut dijumlahkan dalam sebulan, dari hasil penjumlahan tersebut dikurangi dengan pengeluaran perbulan sehingga diperoleh laba usaha perbulannya.

Pencatatan yang dilakukan oleh Toko Amar, yang beralamat di Desa Pulau Jambu, Kuok, diperoleh data bahwa pemilik melakukan pencatatan bulanan dengan mencatat pengeluaran dan pendapatan perminggu, kemudian digabungkan selama empat minggu. Setelah itu hasil dari pendapatan dikurangkan dengan hasil pengeluaran maka dapatlah untung perbulannya.

Pencatatan yang dilakukan oleh Toko Anak Saleh, yang beralamat di Desa Empat Balai, Kuok. Diperoleh data bahwa pemilik mencatat pendapatan dan pengeluaran perminggu. Pemilik mencatat pengeluaran setiap minggunya untuk membeli segala keperluan toko tersebut. Kemudian pemilik menghitung jumlah pendapatan setiap minggunya dan dikurangi dengan pengeluaran perminggu tersebut, sehingga diperoleh laba setiap minggunya. setelah itu, pemilik menjumlahkan pendapatan dan pengeluaran setiap minggunya selama sebulan. Untuk mengetahui laba/rugi selama sebulan, pemilik mengurangkan pendapatan dengan pengeluaran tersebut selama sebulan.

Berdasarkan penjabaran diatas, pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha sangatlah beragam, sesuai dengan keinginan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usahanya masing-masing. Ada yang mencatat terlebih dahulu total penjualan per hari, ada pula pemilik yang mencatat total penjualan perbulan,

dan ada pula pemilik toko yang mencatat setiap pendapatan, pengeluaran secara rinci perhari atau perbulannya. Dari semua bentuk pencatatan yang dilakukan oleh masing-masing pemilik toko tersebut, semuanya hanya untuk mencapai satu tujuan yaitu untuk mengetahui apakah usahanya memperoleh laba atau rugi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha toko harian yang ada di Kecamatan Kuok dengan judul: “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Di Kecamatan Kuok**”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko harian di Kecamatan Kuok sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko harian di Kecamatan Kuok sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi penulis, sebagai tempat penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, dan juga sebagai penambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil, sebagai pembelajaran, pengetahuan, acuan serta masukan mengenai penerapan akuntansi yang lebih tepat sebagai evaluasi dan perkembangan bagi usaha yang dikelola.
- c. Bagi penelitian lainnya, sebagai pemberi informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin membahas permasalahan yang sama.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam tiga bab, masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS,

Bab ini mengemukakan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian mengenai identitas responden yang mencakup tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah pegawai, lama usaha responden serta modal usaha responden.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi toko harian lainnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi sangat berperan penting dalam proses perkembangan dan jalannya suatu usaha. Untuk dapat menerapkan ilmu akuntansi yang baik dan benar pada usaha yang dijalani, maka pemilik usaha terlebih dahulu harus paham apa itu akuntansi. Setelah mempelajari dan memahami apa itu akuntansi maka akan mempermudah untuk menerapkan ilmu tersebut dalam menjalankan suatu usaha.

Menurut Rudianto (2012:4) menyatakan bahwa:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut *American Accounting Association* yang diterjemahkan oleh Soemarso S.R (2009:3) menyatakan bahwa:

Akuntansi adalah proses mendefinisikan dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Hans Kartikahadi (2016:3), pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Abdul Halim (2012:36) pengertian akuntansi yaitu:

Proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi suatu organisasi entitas yang dijadikan sebagai informan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka akuntansi merupakan sebuah sistem informasi keuangan dengan cara mencatat, menggolongkandan mengikhtisarkan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dalam suatu usaha baik itu usaha besar ataupun usaha kecil.

2. Definisi Usaha Kecil

Adapun definisi untuk usaha kecil sampai saat ini sangat beragam sesuai dengan sudut pandang dan pengetahuan yang mengartikannya. Ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang berapa besar modal, tenaga kerja, omset tahunan dan lain-lain, tetapi itu semua mempunyai prinsip yang sama yaitu mendefinisikan suatu usaha kecil.

Usaha kecil adalah setiap usaha perseorangan atau badan hukum yang menjalankan kegiatan dibidang ekonomi yang dilakukan secara sederhana dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan batasan-batasan tertentu.

Kehidupan akan selalu berkaitan dengan ekonomi. Ekonomi yang baik dapat digunakan sebagai penunjang taraf kehidupan manusia. Setiap orang tentunya menginginkan kehidupan ekonomi yang baik dan mencukupi. Segala upaya dan usaha pun dilakukan untuk mendapatkan peningkatan ekonomi. Salah

satu usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah disebut usaha kecil.

Menurut M. Tohar (2009:11) mengatakan bahwa:

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Menurut Ina Primiana mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut (Primiana, 2009:11):

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (core Business) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

4. Akuntansi Entitas Mikro, Kecil Menengah (EMKM)

IAI (2018) menjelaskan bahwa Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah:

“Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP yang emenuhu definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria. Jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM”.

IAI (2018) menjelaskan bahwa entitas yang masuk ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

- a. Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam SAK ETAP, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- b. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.
- c. Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
 - 1) Usaha Mikro: mempunyai kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000 ataupun memiliki pendapatan tahunan paling banyak 300.000.000
 - 2) Usaha Kecil: mempunyai kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000 dan Rp. 500.000.000 atau memiliki pendapatan tahunan antara Rp. 300.000.000 dan Rp. 2.500.000.000
 - 3) Usaha Menengah: mempunyai kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000 dan Rp. 10.000.000.000 atau memiliki pendapatan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 dan Rp. 50.000.000.000
- d. Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam pasal 35 UU No. 20 Tahun 2008.

5. Konsep Dasar Akuntansi

Lancar atau tidaknya proses jalannya suatu usaha itu sangat tergantung pada ilmu akuntansi yang diterapkan dalam menjalankan suatu usaha tersebut.

dalam hal ini, penerapan akuntansi mempunyai hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi, yaitu sebagai berikut:

a. Konsep entitas usaha (*Business entity concept*)

Dalam konsep ini, perlakuan akuntansi terhadap perusahaan atau bisnis harus berbeda dengan si pemilik entitas. Kepemilikan aset dan kewajiban antara pemilik dan perusahaan tidak boleh disamakan.

Menurut Suwardjono (2012:70) adalah sebagai berikut:

Perusahaan dianggap sebagai badan atau orang yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik.

Menurut Rudianto (2009:20) konsep entitas usaha merupakan:

Konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan satuan usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.

Menurut Suradi (2009:22) konsep entitas bisnis adalah

Aktivitas suatu usaha dicatat terpisah dari aktivitas pihak-pihak yang berkepentingan sekalipun pemiliknya. Antara kesatuan usaha satu dengan kesatuan usaha lainnya bahkan dengan pemiliknya terdapat usaha yang tegas baik yang menyangkut aktiva, utang maupun modal.

b. Konsep kontinuitas usaha atau kelangsungan usaha (*Going concern concept*)

Konsep ini mempercayai adanya *statement* bahwa sebuah perusahaan diandaikan terus berjalan dalam waktu yang tidak ditentukan. Implikasi dari pemahaman konsep kelangsungan usaha adalah kondisi bangkrut menjadi sesuatu yang aneh dilihat dari sudut pandang konsep ini.

Menurut Rudianto (2009:20) definisi konsep kontinuitas usaha adalah:

Konsep kesinambungan yaitu yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) pengertian kontinuitas usaha yaitu:

Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Selanjutnya yaitu menurut Rudianto (2012:23) konsep kontinuitas usaha adalah:

Suatu konsep dimana suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka waktu panjang dan tidak dilikuidasi dimasa depan.

Konsep ini berharap bahwa perusahaan akan terus beroperasi dan diharapkan tidak mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan. Konsep ini beranggapan bahwa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Sebuah bisnis memang diproyeksikan akan terus berjalan sampai batas waktu yang tidak ditentukan, bukan berarti konsep waktu tidak penting untuk urusan akuntansi. Konsep waktu ini tetap digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan (yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan).

Menurut Rudianto (2009) pengertian konsep periode waktu adalah:

Perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, apabila seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi dalam periode-periode aktivitas tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode-periode waktu adalah untuk memberikan batasan aktivitas dalam waktu tertentu.

Sedangkan menurut Hery, SE, M.Si (2011:8) konsep periode waktu yaitu:

Sebuah informasi akuntansi yang dibutuhkan atau dibuat kesepakatan waktu (*Timely Basis*).

d. Dasar-dasar pencatatan

Terdapat dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi.

1. Dasar Akrua, yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui saat transaksi tersebut terjadi (bukan saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).
2. Dasar Kas, yaitu mengakui suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran dan penerimaan atas transaksi tersebut.

Menurut Lili Sadeli M (2011) pengertian dasar pencatatan adalah sebagai berikut:

Dasar pencatatan akuntansi terdiri dari dua jenis yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

e. Konsep perbandingan (*Matching Concept*)

Konsep ini memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan.

Pada dasarnya konsep akuntansi yang digunakan oleh perusahaan kecil dan perusahaan besar sama saja. Hanya saja ada perbedaan dari segi pencatatan yang digunakan oleh keduanya. Dalam hal ini perbedaan akuntansi perusahaan kecil dan perusahaan besar hanya terletak pada pencatatan akuntansinya saja, akan tetapi secara keseluruhan pengelolaan antara perusahaan besar dan kecil tersebut hampir sama pada setiap perusahaan.

5. Laporan Keuangan

Budi Raharjo (2009:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah:

Laporan yang disusun oleh pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaan dan digubakan untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

a. Laporan laba rugi

Mempunyai fungsi untuk memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan dalam satu periode keuangan.

Menurut Najmudin (2011:71) laporan laba rugi adalah:

Membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2010:60) laporan laba rugi yaitu:

Menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Berdasarkan definisi diatas, labar rugi merupakan suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

b. Neraca

Laporan ini dibuat untuk menunjukkan kondisi, posisi dan informasi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Penyusunan laporan neraca ini dapat membuat bisa melihat beberapa data penting seperti jumlah aset perusahaan, kewajiban (hutang/liabilitas) dan ekuitas (modal) perusahaan.

Menurut Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan neraca yaitu:

Daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Hutang/Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan ke[entingan kepemilikannya.

c. Laporan ekuitas pemilik

Merupakan suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya sebulan atau setahun.

Menurut Rudianto (2009:16) laporan ekuitas pemilik adalah:

Suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha terjadi selama periode tersebut.

d. Laporan arus kas

Merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

Menurut Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) pengertian laporan arus kas adalah:

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

e. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan catata-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan berkepentingan. Laporan arus kas adalah yang menggambarkan perputaran kas perusahaan, mengenai jumlah kas masuk (penerimaan kas) dan jumlah kas keluar (pengeluaran kas) dalam suatu periode tertentu.

6. Siklus Akuntansi

a. Transaksi/Bukti

Menurut Soemarsono S.R (2009:91) menjelaskan bahwa kegunaan bukti transaksi adalah:

Untuk memastikan keaslian dari transaksi yang telah dicatat. Selain itu bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah dikemudian hari. bukti transaksi dapat berasal dari perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar. Bukti-bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti intern. Bukti-bukti yang berasal dari luarperusahaan disebut bukti ekstern.

Tahapan pertama adalah transaksi yang artinya adalah mencari informasi terkait apa saja jenis transaksi yang telah terjadi dalam satu periode. Bisa mencakup penjualan, pengembalian barang (retur), pemesanan barang dari supplier untuk aktivitas bisnis, dan lain-lain. Proses transaksi dibagi menjadi dua bagian yaitu, transaksi akuntansi dan transaksi non akuntansi. Transaksi akuntansi ialah suatu proses transaksi bisnis yang dapat dinyatakan dengan satuan angka (nilai uang). Sedangkan, transaksi non akuntansi tidak tercatat dalam siklus akuntansi, contohnya yaitu biaya yang keluar dalam proses pengangkatan pegawai

baru, atau penandatanganan kontrak jual beli dengan supplier untuk aktivitas usaha nantinya.

Bukti merupakan tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. setiap proses transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*). Dalam akuntansi dikenal sifat-sifat akuntansi yang harus ada didalamnya. Tanpa mengandung sifat ini bukti tersebut dianggap tidak akurat.

b. Pencatatan dalam jurnal (buku harian)

Pencatatannya didasarkan pada dokumen resmi berupa faktur pembelian atau penjualan yang diterima sebagai tanda bukti yang sah. Maksud dari jurnal dalam istilah akuntansi merujuk sebuah buku catatan yang didalamnya memuat transaksi. Jurnal dibagi menjadi dua macam:

1. Jurnal umum, yaitu jurnal yang dipakai untuk pencatatan transaksi yang tidak rutin. Misalnya pembelian aset jangka panjang yang bersifat tetap, penerbitan saham, dan contoh lainnya. Jurnal umum meliputi setidaknya empat kolom bagian yaitu, (1) tanggal transaksi, (2) deskripsi transaksi debit, (3) deskripsi transaksi kredit, dan juga (4) keterangan.
2. Jurnal khusus, yaitu jurnal yang digunakan untuk pencatatan transaksi rutin. Misalnya adalah transaksi yang terjadi pada perusahaan dagang. Seperti penjualan (kredit), pembelian (debit), penerimaan dan pengeluaran kas. Pada jurnal khusus ini terdapat empat jurnal yaitu jurnal

pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas.

c. Pemindah bukuan (posting ke buku besar)

Menurut Mulyadi (2010:4) menjelaskan bahwa buku besar terdiri dari:

Rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Buku besar adalah buku catatan akuntansi yang dipakai guna mencatat dan menyimpan transaksi akuntansi yang sifatnya mempengaruhi terhadap ekuitas, aset dan liabilitas perusahaan. Pada buku besar ini memuat kumpulan akun yang terdiri dari beberapa elemen yaitu akun kas, piutang perusahaan, utang usaha, pendapatan penjualan dan beragam jenis pengeluaran lainnya.

d. Pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian (*trial balance*)

Neraca saldo berisi uraian akun lengkap dengan data saldo pada periode tertentu. Fungsinya adalah untuk validitas dan mengecek kesamaan data debit dan kredit setelah posting di jurnal dan buku besar. Neraca saldo mencakup semua saldo akun. Dengan uraian saldo kredit ditulis dikolom kanan dan debit ditulis dikolom kiri. Jumlah yang dihasilkan antara kolom debit dan kolom kredit harus sama. Neraca saldo menjadi sumber rujukan saat membuat laporan keuangan.

Reeve dan Warren (2011:180) menjelaskan bahwa:

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan diposting, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan dan semua kesalahan yang muncul dari proses posting ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

e. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjustment*)

Jurnal penyesuaian ini mempunyai fungsi yaitu untuk mengakui pendapatan pada periode tertentu saat pendapatan tersebut telah sah menjadi hak perusahaan. Biasanya pendapatan tersebut mutlak menjadi hak perusahaan pada waktu penyerahan barang. Selain itu, jurnal penyesuaian juga bertujuan untuk pencatatan beban biaya. Dapat dikatakan bahwa jurnal ini berfungsi untuk meyakinkan bahwa siklus akuntansi itu benar-benar aktual.

Jurnal penyesuaian ini merupakan tahapan akhir periode sebelum masuk ke tahap pembuatan laporan keuangan. Berikut ini adalah beberapa jenis jurnal penyesuaian:

1. Beban dibayar dimuka. Pembayaran sudah dilakukan secara tunai, namun tidak sepenuhnya. Misalnya seperti beban asuransi, sewa, iklan. Jadi perusahaan akan memanfaatkan beban-beban yang telah dibayarkan tersebut seiring dengan berjalannya waktu.
2. Beban yang masih harus dibayar. Sebuah transaksi sudah dilakukan, namun belum adanya pembayaran. Misalnya seperti beban bunga pinjaman.

3. Pendapatan diterima dimuka. Misalnya pada perusahaan jasa iklan. Biaya iklan yang telah dibayarkan pengguna merupakan pendapatan diterima dimuka bagi perusahaan penyedia jasa iklan tersebut.
4. Pendapatan yang masih akan diterima. Misalnya pendapatan bunga yang merupakan hak bank yang dibayarkan oleh nasabah tiap akhir periode.

f. Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian

Tujuan pembuatan neraca saldo penyesuaian adalah untuk memastikan sama tidaknya jumlah debit dan saldo kredit. Neraca saldo setelah penyesuaian bisa dibilang merupakan rujukan utama dalam penyusunan laporan keuangan.

g. Penyesuaian laporan keuangan

Tahap ini merupakan tahapan terpenting dalam siklus akuntansi. Seorang akuntan sangat mungkin membuat variasi laporan keuangan merujuk pada bukti transaksi yang ada. Adapun beberapa bagian dari laporan keuangan akuntansi ini yaitu:

1. Neraca saldo yang merupakan laporan yang menyatakan posisi keuangan perusahaan.
2. Laporan untung (laba) dan rugi.
3. Perubahan modal (ekuitas).
4. Laporan arus kas.
5. Penjelasan rinci tentang pos-pos atau bagian dari ke empat jenis laporan tersebut diatas.

Terdapat dua macam akun dalam membuat laporan keuangan akuntansi yaitu, akun nominal dan akun real. Akun nominal disebut juga

akun sementara dan ditutup saldonya kemudian dipindah ke saldo ditahan (laba). Akun nominal setidaknya terdiri dari pendapatan, beban dan juga deviden. Sedangkan akun real berisi data keseluruhan akun aset, modal, liabilitas, dan saldo laba. Istilah lainnya yaitu akun permanen, karena tidak dilakukan penutupan pada akhir periode. Melainkan dilanjutkan menuju periode akuntansi selanjutnya.

h. Pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*)

Jurnal yang paling akhir disusun dalam alur siklus akuntansi biasa disebut dengan jurnal penutup. Fungsinya adalah membuat saldo akun nominal yang meliputi penghasilan, beban dan juga deviden itu menjadi nol (0). Sehingga pada periode berikutnya, semua akun nominal dimulai kembali dengan saldo nol.

i. Neraca saldo setelah penutup (*post closing trial balance*)

Pada siklus akuntansi ini, neraca saldo setelah penutupan memiliki peran selaku media pemungkas dalam pembuktian kesamaan antara jumlah kredit dan debit dari akun real. yang kemudian akan digunakan diperiode selanjutnya.

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:142) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan:

Untuk memastikan bahwa buku besar pada perusahaan berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sama seperti pada neraca akhir periode.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Toko Harian di Kecamatan Kuok belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah usaha toko harian. Adapun penelitian dilakukan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

B. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah usaha toko harian di Kecamatan Kuok. Sumber yang diperoleh dari Kantor Desa di setiap desa di Kecamatan Kouk. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai responden tanpa mengambil sampel.

Tabel III.1
Daftar Populasi Usaha Toko Harian di Kecamatan Kuok

No	Nama Toko Harian	Alamat
1.	Toko Nizar 3	Pasar Kuok
2.	Toko Fahri	Pasar Kuok
3.	Toko Berkah	Pasar Kuok
4.	Toko Azzura	Pasar Kuok
5.	Rika Swalayan	Pasar Kuok
6.	Aila Swalayan	Pasar Kuok
7.	Toko Makmur	Desa Pulau Jambu, Kuok
8.	Toko Reka	Desa Pulau Jambu, Kuok
9.	Toko Aliya	Desa Pulau Jambu, Kuok
10.	Toko Yanti Mawin	Desa Pulau Jambu, Kuok
11.	Toko Amar	Desa Pulau Jambu, Kuok
12.	Toko Anjas	Kampung Baru, Kuok
13.	Toko Sawir	Desa Sei Betung, Kuok
14.	Kedai Sinta	Desa Pulau Jambu, Kuok
15.	Toko Simpang Tiga	Desa Pulau Empat, Kuok
16.	Toko Anaka Saleh	Desa Pulau Balai, Kuok
17.	Toko Pandu	Desa Pulau Terap, Kuok
18.	Toko Peni	Desa Pulau Balai, Kuok
19.	Toko Erda	Desa Pulau Jambu, Kuok

20.	Toko Wiwit	Desa Pulau Jambu, Kuok
21.	Toko UD “NB”	Pasar Kuok
22.	Toko Sholihin	Desa Sei Betung, Kuok
23.	Toko Hefni	Desa Sei Betung, Kuok
24.	Toko Mazlan	Desa Sei Betung, Kuok
25.	Toko Ita	Desa Sei Betung, Kuok

3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang penerapan akuntansi pada toko harian, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

a. Konsep Entitas Usaha (*Bussnes entity concept*)

Pada konsep ini, perlakuan akuntansi terhadap pemilik entitas dengan perusahaan atau bisnis harus berbeda. Kepemilikan aset dan kewajiban antara pemilik dan perusahaan tidak boleh disamakan.

b. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going concern concept*)

Konsep ini bermaksud untuk mempercayai adanya *statement* bahwa sebuah perusahaan diharapkan terus berjalan dalam waktu yang tidak ditentukan. Implikasi dari pemahaman konsep kelangsungan usaha ini adalah kondisi bangkrut menjadi sesuatu yang aneh dilihat dari sudut pandang konsep ini.

c. Konsep Periode Waktu

Sebuah bisnis memang diproyeksikan akan terus berjalan sampai batas waktu yang tidak ditentukan, bukan berarti konsep waktu tidak penting untuk urusan akuntansi. Konsep waktu ini tetap digunakan untuk mengetahui hasil operasi

sebuah perusahaan (yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan).

d. Konsep Dasar-Dasar Pencatatan

Terdapat dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi.

1. Dasar Akreal, yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui saat transaksi tersebut terjadi (bukan saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).
2. Dasar Kas, yaitu transaksi diakui pada saat dilakukannya pembayaran dan penerimaan atas transaksi tersebut.

e. Konsep Perbandingan (*Matching Concept*)

Konsep ini memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai penulis sebagai pedoman dalam penulisan proposal ini adalah:

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu yang berupa jumlah data populasi usaha toko harian yang ada di Kecamatan Kuok yang akan dijadikan responden.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur yaitu, teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
- c. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan survey langsung kelapangan melihat tempat usaha dan memberipertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

6. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha tokoh harian yang berada di Kecamatan Kuok telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Terdapat 25 populasi usaha toko harian di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Usaha toko harian ini menjual berbagai macam jenis kebutuhan sehari-hari. Berikut adalah penjelasan ringkas mengenai masing-masing usaha toko harian.

1. Toko Nizar 3 yang beralamat di Pasar Kuok. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
2. Toko Fahri yang beralamat di Pasar Kuok. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
3. Toko Berkah yang beralamat di Pasar Kuok. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
4. Toko Azzura yang beralamat di Pasar Kuok. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.

5. Rika Swalayan yang beralamat di Pasar Kuok. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
6. Aila Swalayan yang beralamat di Pasar Kuok. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
7. Toko Makmur yang beralamat di Desa Pulau Jambu. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
8. Toko Reka yang beralamat di Desa Pulau Jambu. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
9. Toko Aliya yang beralamat Di Desa Pulau Jambu. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
10. Toko Yanti Mawin yang beralamat di Desa Pulau Jambu. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula,

berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.

11. Toko Amar yang beralamat di Desa Pulau Jambu. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
12. Toko Anjas yang beralamat di Kampung Baru Kuok. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
13. Toko Sawir yang beralamat di Sei Betung. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
14. Kedai Sinta yang beralamat di Desa Pulau Jambu. Kedai ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
15. Toko Simpang Tiga yang beralamat di Desa Pulau Empat. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.

16. Toko Anak Saleh yang beralamat di Desa Pulau Balai. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
17. Toko Pandu yang beralamat di Desa Pulau Terap. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
18. Toko Peni yang beralamat di Desa Pulau Balai. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
19. Toko Erda yang beralamat di Desa Pulau Jambu. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
20. Toko Wiwit yang beralamat di Desa Pulau Jambu. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
21. Toko UD “NB” yang beralamat di Pasar Kuok. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai

alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.

22. Toko Sholihin yang beralamat di Sei Betung. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
23. Toko Hefni yang beralamat di Sei Betung. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
24. Toko Mazlan yang beralamat di Sei Betung. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.
25. Toko Ita yang beralamat di Sei Betung. Toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, berbagai alat mandi dan peralatan cuci juga tersedia di toko ini. Terdapat berbagai cemilan dan peralatan kebersihan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penjelasan pada bab ini yaitu mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha toko harian yang diperoleh dari survey, wawancara, observasi, maupun kuisioner pada masing-masing pengusaha toko harian di Kecamatan Kuok.

A. Konsep Entitas Usaha

1. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

Setelah melakukan penelitian, yang memegang keuangan usaha toko harian pada umumnya adalah pemilik usaha sendiri, untuk lebih jelas dapat dilihat tabel V.1 berikut ini.

Tabel V.1
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pemilik	23	92%
2	Menggunakan Tenaga Kasir	2	8%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dari tabel V.1 dapat dilihat mengenai pengusaha yang menggunakan tenaga kasir dan yang tidak menggunakannya. Dari 25 sampel usaha toko harian, terdapat 23 toko yang tidak menggunakan tenaga kasir melainkan diurus sendiri oleh pemilik usaha tersebut. Sedangkan 2 toko lainnya menggunakan tenaga kasir untuk memegang keuangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik usaha memegang dan mengurus sendiri masalah keuangannya.

2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

Setelah melakukan penelitian terhadap pengusaha toko harian diperoleh hasil bahwa kekurangan dan kelemahan dari pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi seperti yang ada pada tabel V.2 berikut ini.

Tabel V.2
Distribusi Responden Terhadap Keuangan Usaha dan Keuangan Pribadi

N	Respon responden	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi	5	20%
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi	20	80%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dari tabel V.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 25 responden hanya 5 responden yang melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau hanya 20% dari 100%. Sedangkan untuk 20 responden atau 80% lainnya tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Untuk yang tidak melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha tersebut akan mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba rugi usaha

akan semakin besar sehingga tidak mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan Tabel V.1 dan V.2 diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan oleh mayoritas responden belum sesuai dengan penerapan akuntansi berdasarkan konsep entitas usaha, karena mayoritas responden masih belum memisahkan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

B. Konsep Dasar Pencatatan

1. Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Setelah melakukan penelitian di Kecamatan Kuok khususnya pada usaha toko harian diperoleh hasil bahwa, pada umumnya pemilik usaha toko harian tsudah memiliki buku pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Namun pencatatan yang dilakukan masih terlalu sederhana. Seperti yang terlihat pada tabel V.3.

Tabel V.3
Distribusi Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai buku penerimaan dan pengeluaran kas	25	100%
2	Tidak mempunyai buku penerimaan dan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dilihat dari tabel V.3 diatas terlihat bahwa semua responden yang berjumlah 25 orang atau 100% melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan yang dilakukan pemilik usaha toko harian masih sangat sederhana. Kekurangan dan kelemahan dari pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha ini dikarenakan sudut pandang dan pengetahuan akuntansinya masih sangat sederhana. Pencatatan yang dilakukan responden tidak jelas dan tidak melalui sistem akuntansi yang benar.

2. Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan

Tabel V.4
Respon Responden Terhadap Kebutuhan Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Mebutuhkan sistem pembukuan	25	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel V.4 diatas dapat dilihat bahwa 25 responden atau 100% membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya. Hal ini berguna untuk mengetahui pendapatan dalam satu periode. Dengan demikian sudah jelas bahwa semua responden membutuhkan sistem pembukuan untuk kelangsungan usahanya.

3. Buku Hutang

Hutang terjadi apabila pembelian barang dilakukan secara kredit. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 25 usaha toko

harian di Kecamatan Kuok diketahui bahwa tidak semua toko harian yang memberikan hutang untuk pelanggan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.5
Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang

No	Respon responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan hutang	5	20%
2	Tidak melakukan pencatatan hutang	20	80%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dari tabel V.5 diatas, dapat jelaskan bahwa yang melakukan pencatatan terhadap hanya ada 5 toko harian atau 20% saja. Sedangkan untuk 80% atau 20 toko harian sisanya tidak melakukan pencatatan terhadap hutang.

4. Piutang

Pada umumnya pengetahuan tentang piutang sudah dikenal responden. Piutang akan terjadi apabila penjualan dilakukan secara kredit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dari 25 sampel usaha toko harian di Kecamatan Kuok diketahui bahwa semua toko harian tidak melakukan pencatatan terhadap piutang dikarenakan semua toko harian hanya melakukan penjualan tunai.

Berdasarkan penjelasan tabel V.3, V.4, V.5, maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan oleh mayoritas responden yaitu menggunakan dasar kas (*Cas Basic*) dimana penerimaan dan

pengeluaran kas akan dicatat dan diakui pada saat kas sudah diterima atau sudah dikeluarkan.

C. Konsep Kontinuitas Usaha

1. Perhitungan Laba Rugi yang di Jadikan Sebagai Pedoman dalam Mengukur Keberhasilan Usaha.

Tabel V.6
Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi

No	Respon responden	Jumlah	Persentase
1	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya.	25	100%
2	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya.	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa seluruh responden usaha toko harian berpedoman pada perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya.

2. Aset Tetap dan Penyusutan

Aset tetap dalam akuntansi adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada orang lain atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Sedangkan penyusutan adalah alokasi biaya perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset tersebut. Besar nilai yang dapat

disusutkan adalah antara harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada masa akhir manfaatnya.

Pada penelitian yang dilakukan pada usaha toko harian dikecamatan kuok, dari wawancara dan koesioner yang disebarkan, didapat hasil bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap maupun penyusutan terhadap aset tetap tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel V.7 dan V.8 berikut

Tabel V.7
Respon Responden Terhadap Pencatatan Aset Tetap

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	25	100%
Jumlah		25	100%

Tabel V.8
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penyusutan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap penyusutan	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan	25	100%
Jumlah		25	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden belum ada yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap maupun penyusutan. Seharusnya dalam melakukan proses usaha atau kegiatan dalam usaha lebih baik melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset,

karena dengan demikian pemilik usaha lebih tahu apa yang dibutuhkan usaha yang dijalankan untuk kelangsungan usaha yang lebih baik lagi.

3. Pelatihan Dalam Pembukuan

Untuk menjalankan sebuah usaha, tentu harus ada pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik agar usaha yang dijalankan dapat berlangsung lama dan terus berjalan lancar. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh pengusaha yaitu pelatihan dalam pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.9
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan	-	-
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	25	100%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dari hasil informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengusaha yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Seharusnya dalam hal ini pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai oleh pengusaha kecil baik dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan, karena dalam mendirikan usaha harus diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya tersebut. Selain itu, dengan adanya pelatihan oleh responden dalam bidang pembukuan tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha mereka baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

4. Buku Persediaan Barang

Setelah penulis melakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa usaha toko harian memiliki buku pencatatan terhadap persediaan. Seperti yang ada pada tabel V.berikut.

Tabel V.10
Distribusi Responden Terhadap Persediaan

No	Respon responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	6	24%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	19	76%
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan tabel V.8 diatas dapat diketahui bahwa pemilik usaha masih banyak yang belum melakukan pencatatan terhadap persediaan. Dari 25 usaha toko harian hanya 6 responden atau 24% yang melakukan pencatatan persediaan. Sedangkan selebihnya yaitu berjumlah 19 responden atau 76% tidak melakukan pencatatan persediaan.

Alasan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan dikarenakan menurut mereka cukup hanya dengan melihat barang yang ada. Misalnya ada banrang yang sudah mulai menipis stoknya maka mereka akan membelinya tanpa adanya pencatatan.

Pada umumnya pengetahuan tentang persediaan sudah dikenal baik oleh responden. Namun pencatatan terhadap persediaan masih banyak responden yang tidak mencatatnya. Padahal pencatatan persediaan sangat

penting bagi pemilik usaha kecil khususnya usaha toko harian, agar mereka mengetahui stock persediaan yang ada atau persediaan yang sudah hampir habis agar bisa diputar kembali agen pihak luar dan bisa dijual kembali kepada konsumen.

Berdasarkan penjelasan tentang konsep kontinuitas udaha, dan berdasarkan tabel V.6 sampai Tabel V.10 diatas dapat diberikan kesimpulan yaitu, usaha yang dijalankan mayoritas responden belum sesuai dengan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan responden belum melakukan pencatatan untuk aset tetap dan penyusutan.

D. Konsep Periode Waktu

1. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat operasi usaha maka pengetahuan dan pencatatan terhadap laba rugi mutlak untuk dapat digunakan, agar pemilik usaha toko harian mengetahui apakah usaha yang dijelankannya mengalami keuntungan atau kerugian. Pada umumnya responden mengetahui mengenai laba rugi, akan tetapi masih ada responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap laba rugi perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.9 berikut.

Tabel V.11
Distribusi Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

No	Respon responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	25	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan tabel V.9 diatas diketahui bahwa usaha toko harian telah melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 25 responden atau 100%.

Dari informasi diatas diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangatlah perlu, sehingga para pemilik usaha toko harian menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Hal ini bertujuan agar usaha yang dijalankan dapat diketahui keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

2. Periode Perhitungan Laporan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.710 berikut ini

Tabel V.12
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Perhari	4	16%
2	Perminggu	7	28%
3	Perbulan	14	56%
4	Pertahun	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dari tabel V.10 diatas diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya, responden memiliki pemahaman sendiri tentang periode perhitungan laba rugi usahanya. Ada yang melakukan perhitungan laba rugi perhari, perminggu dan ada pula yang melakukannya perbulan. Semua yang dilakukan responden tidak ada yang salah karena tujuan dari perhitungan laba rugi suatu usaha itu semuanya sama yaitu untuk mengetahui operasi usaha yang telah dijalankan. Apakah mengalami kerugian atau keuntungan.

Berdasarkan tabel V.11 dan V.12 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah menerapkan konsep periode waktu, hal ini dapat dilihat pada tabel V.11 dan V.12 mayoritas responden sudah melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi serta untuk periode perhitungannya.

E. Konsep Penandingan

1. Pendapatan dan Penjualan

Tabel V.13
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pendapatan Dan Penjualan

No	Respon responden	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai Catatan Pendapatan dan Penjualan	25	100%
2	Tidak Mempunyai Catatan Pendapatan dan Penjualan	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran yaitu 25 responden atau 100%. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, responden telah melakukan pencatatan terhadap pendapatan dan penjualan, karena pendapatan merupakan sumber utama untuk mengetahui keberhasilan usahanya.

2. Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan dicatat oleh para pemilik toko harian di Kecamatan Kuok. Berikut ini adalah rincian biaya-biaya yang dikeluarkan dan dicatat oleh para pengusaha toko harian di Kecamatan Kuok.

Tabel V.14
Respon Responden Terhadap Biaya-Biaya yang Dikeluarkan

No	Biaya-biaya yang dikeluarkan	Y	T	Jumlah	Persentase	
					Ya	Tidak
1	Biaya sewa	17	8	25	68%	32%
2	Gaji karyawan	20	5	25	80%	20%
3	Biaya listrik	7	18	25	28%	72%
4	Biaya konsumsi	9	16	25	36%	64%
5	Biaya lain-lain	11	14	25	44%	56%

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari tabel V.12 dapat disimpulkan bahwa dari 25 responden terdapat 17 yang melakukan pencatatan terhadap biaya sewa, 20 yang mencatat gaji karyawan, 7 responden yang melakukan pencatatan untuk biaya listrik, kemudian 9 responden yang mencatat pengeluaran biaya konsumsi dan 11 responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya lain-lain.

Berdasarkan tabel V.14 diatas dapat disimpulkan usaha yang dijalankan oleh responden belum sesuai dengan konsep penandingan, dikarenakan responden masih ada yang belum melakukan pencatatan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan.

BAB VI

PENUTUP

Dari pembahasan dan uraian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan suatu masukan untuk mengembangkan usaha bagi pengusaha toko harian di Kecamatan Kuok.

A. Kesimpulan

1. Pengusaha toko harian belum sepenuhnya menerapkan konsep entitas usaha yang dimana pengusaha toko harian belum melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan pribadi.
2. Dasar pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha toko harian di Kecamatan Kuok adalah dasar kas, yaitu dimana transaksi dicatat dan diakui pada saat kas diterima atau dibayarkan.
3. Sebagian besar usaha toko harian di Kecamatan Kuok telah menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu adanya pencatatan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usaha mereka.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa toko harian di Kecamatan Kuok belum menerapkan konsep penandingan karena belum semua pemilik usaha toko harian yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan.
5. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik usaha toko harian di Kecamatan Kuok belum sesuai

dengan konsep dasar akuntansi, karena masih ada pemilik usaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntan.

B. Saran

1. Sebaiknya pemilik usaha toko harian melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep kesatuan usaha, yaitu dengan cara tidak menggabungkan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi.
2. Untuk pemilik usaha toko harian sebaiknya menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep dasar akuntansi, karena dengan perhitungan laba rugi maka usaha toko harian akan mudah mengetahui keuntungan dan kerugian dari usaha yang dikelolanya sehingga dapat mengukur dan menilai kemajuan usaha toko harian tersebut.
3. Untuk pemilik usaha toko harian yang selama ini belum pernah mendapatkan pelatihan cara melakukan pembukuan serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka sebaiknya mulai mengikuti atau mempelajari tentang bagaimana seharusnya mengelola usaha tersebut dengan benar. Misalnya mempelajari tentang semua pencatatan yang harus dilakukan dalam mengelola usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2012, Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2007, Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Donald E dan Weygent, Jerry dan Warfield, Tery D. 2007, Akuntansi Intermediete, Edisi Kedua Belas, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lili M Sadeli, 2011, Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Satu, Cetakan Ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2011. Akuntansi Keperilakuan, Buku Satu, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi.2008. Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rahardjo, Budi.2007, Keuangan dan Akuntansi, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Reeve. James M. 2009. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Reeve, James, M, Warren, Carl S, dkk. 2011, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles Of Accounting Indonesia Adaptation Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- S. Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Liberty, Yogyakarta.